

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyuni Rahmah<sup>1</sup>, Yan Rezky Budianto<sup>2</sup>, Andi Basru Wawo<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, Jl. Bunga Kamboja No. 79, Kendari,  
Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: [yanrezkybudianto0404@gmail.com](mailto:yanrezkybudianto0404@gmail.com)

---

### Article History

Received: 11-04-2026

Revision: 29-04-2026

Accepted: 03-05-2026

Published: 06-05-2026

**Abstract.** This study aims to analyse the influence of capital structure and asset structure on the financial performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2023. The study employs a quantitative approach with an explanatory design. The study population consists of 22 technology companies, with a sample of 7 companies selected through purposive sampling based on criteria of data completeness and consistency of financial statements. The data used are secondary data sourced from the companies' annual financial statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics and panel data regression to test the influence of variables simultaneously and partially. The results indicate that capital structure and asset structure simultaneously have a positive and significant influence on financial performance. Partially, capital structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), has a negative and significant effect on financial performance, whilst asset structure, proxied by the Fixed Asset Ratio (FAR), has a positive but insignificant effect. These findings indicate that the management of capital structure plays a crucial role in determining the financial performance of technology companies.

**Keywords:** Capital Structure, Asset Structure, Financial Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian terdiri atas 22 perusahaan teknologi, dengan sampel 7 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data dan konsistensi laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur aset yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan teknologi.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Struktur Aset, Kinerja Keuangan

---

**How to Cite:** Rahmah, W., Budianto, Y. R., & Wawo, A. B. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 275-288. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5325>

---

## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengelolaan organisasi, baik pada perusahaan profit, lembaga non-profit, maupun sektor pemerintahan. Manajemen keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan, termasuk pengadaan dana, pengalokasian, serta penggunaannya secara efisien guna mencapai tujuan organisasi. Weston dan Copeland (2010) menyatakan bahwa manajemen keuangan berfokus pada tiga keputusan utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Ketiga keputusan tersebut berkaitan erat dengan upaya perusahaan dalam menciptakan nilai optimal melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset serta kewajibannya. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencerminkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Rudianto (2013) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan berkelanjutan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Modigliani dan Miller (1958) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan komposisi penggunaan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dalam perkembangannya, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang ditimbulkan. Sementara itu, *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan internal, kemudian utang, dan terakhir ekuitas apabila membutuhkan dana eksternal. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun arah dan besar pengaruhnya masih menunjukkan hasil yang beragam (Nurlaela et al., 2019; Putri & Handayani, 2021).

Selain struktur modal, struktur aset juga memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Higgins (2003) menekankan bahwa keseimbangan antara aset lancar dan aset tetap merupakan fondasi bagi kesehatan keuangan perusahaan. Aset lancar memberikan fleksibilitas likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan aset tetap berfungsi sebagai sarana utama dalam menghasilkan pendapatan jangka panjang. Penelitian oleh Sari dan Suaryana (2020) serta Prasetyo dan Widodo (2022) menunjukkan

bahwa struktur aset yang proporsional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Fenomena empiris pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya variasi yang cukup nyata dalam pengelolaan struktur modal, struktur aset, dan kinerja keuangan selama periode 2019–2023. Data laporan keuangan menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki rata-rata *Return on Assets* (ROA) di atas 7% dengan kecenderungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurun dari tahun ke tahun, yang mencerminkan kebijakan pendanaan yang relatif konservatif dan efisiensi pemanfaatan aset yang baik. Sebaliknya, PT Sarana Menara Nusantara Tbk menunjukkan fluktuasi DER yang cukup tinggi, dengan nilai DER yang pada beberapa tahun melebihi 2,0, disertai dengan ROA yang berfluktuasi dan cenderung lebih rendah, mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan akibat ketergantungan pada pendanaan berbasis utang. Sementara itu, PT XL Axiata Tbk memiliki struktur aset yang relatif stabil dengan proporsi aset tetap yang cukup besar, namun tingkat ROA perusahaan masih berada di bawah 5% pada beberapa periode pengamatan, yang menunjukkan bahwa besarnya aset tetap belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba. Perbedaan kondisi kuantitatif tersebut mengindikasikan bahwa variasi struktur modal dan struktur aset berpotensi memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi, sehingga perlu dikaji lebih lanjut secara empiris menggunakan pendekatan kuantitatif yang komprehensif.

*State of the art* penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur dan perbankan. Penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan sektor teknologi dengan mempertimbangkan dinamika pasca-digitalisasi dan tekanan industri yang kompetitif masih relatif terbatas. Selain itu, perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait arah dan kekuatan pengaruh variabel struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks perusahaan teknologi di Indonesia.

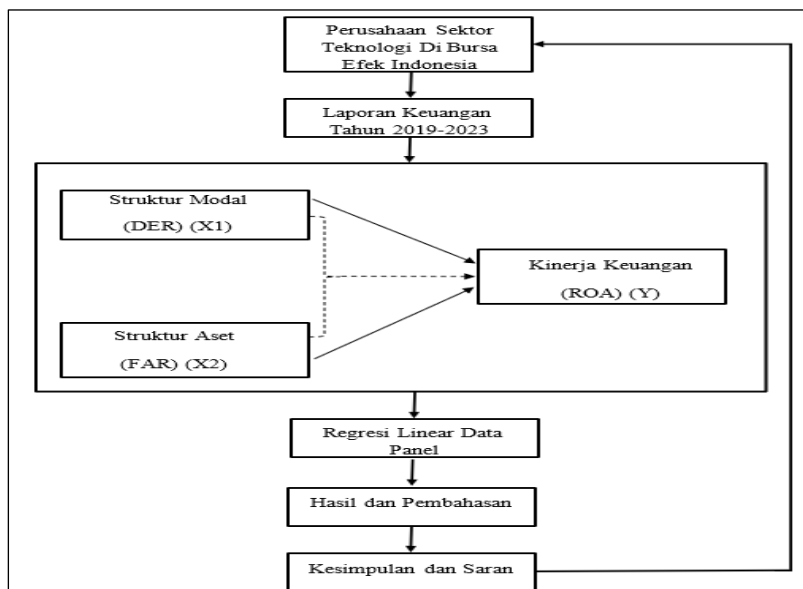
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebijakan pendanaan melalui utang dan ekuitas, serta komposisi aset yang dimiliki perusahaan, berkontribusi terhadap tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai peran struktur modal dan struktur aset dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan teknologi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih tepat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Berdasarkan kriteria purposive sampling, seperti kelengkapan laporan keuangan dan konsistensi pencatatan data selama periode penelitian, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Data penelitian dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak EViews untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

Analisis data dilakukan melalui pengujian statistik deskriptif dan regresi data panel guna mengetahui pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi, baik secara simultan maupun parsial.

Hipotesis Penelitian ini yaitu

H1: Struktur modal dan struktur aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.

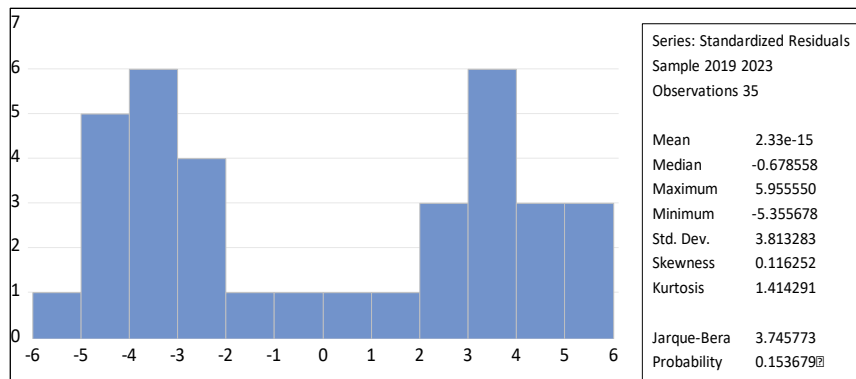
H2: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.

H3: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara struktur aset terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.

## HASIL

### Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian uji normalitas yang tunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Pengujian Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar di atas, nilai probabilitas (p-value) dari uji normalitas tercatat sebesar 0.153679, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengujian normalitas, apabila nilai p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang berarti model regresi data panel layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi dasar normalitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.** Hasil pengujian uji multikolinieritas

	DER	FAR
DER	1	0.42979996...
FAR	0.42979996...	1

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel DER dan FAR adalah 0,4298, yang berada di bawah angka 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar

variabel yang melebihi 0,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 2.** Hasil uji heteroskedastisitas –Glejser

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/15/25 Time: 02:56				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.136072	1.062486	3.892826	0.0005
DER	-0.381963	0.291017	-1.312509	0.1987
FAR	-0.105023	1.519702	-0.069107	0.9453

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel DER sebesar 0,1987 dan FAR sebesar 0,9453, keduanya lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian, kondisi ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti varians residual antar pengamatan adalah sama (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 3.** Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/15/25 Time: 02:52				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.012310	2.574026	2.724258	0.0104
DER	-1.253262	0.482909	-2.595236	0.0142
FAR	0.704348	2.722560	0.258708	0.7975
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.704447	0.9379
Idiosyncratic random			1.210274	0.0621
Weighted Statistics				
R-squared	0.196880	Mean dependent var	0.639932	
Adjusted R-squared	0.146685	S.D. dependent var	1.270146	
S.E. of regression	1.173297	Sum squared resid	44.05206	
F-statistic	3.922311	Durbin-Watson stat	1.609705	
Prob(F-statistic)	0.029956			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.085201	Mean dependent var	5.598857	
Sum squared resid	494.3984	Durbin-Watson stat	0.143429	

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga jenis model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap model memiliki kelebihan serta keterbatasannya masing-masing. Pemilihan model yang tepat bergantung pada asumsi yang digunakan peneliti serta pemenuhan syarat-syarat analisis statistik yang benar agar hasilnya

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan model yang paling sesuai di antara ketiga pilihan tersebut. Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan random effect model, maka rumus pada random effect model sebagai berikut.

$$Y_{it} = 7.012310 - 1.253262X1_{it} + 0.704348X2_{it}$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 7,012310 menunjukkan bahwa apabila struktur modal dan struktur aset diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan berada pada angka 7,012310. Nilai ini mencerminkan tingkat kinerja keuangan dasar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Koefisien regresi struktur modal ( $X1$ ) sebesar  $-1,253262$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,253262. Tanda negatif pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah antara struktur modal dan kinerja keuangan, yang berarti semakin tinggi proporsi pendanaan melalui utang, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, koefisien regresi struktur aset ( $X2$ ) sebesar 0,704348 menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur aset sebesar 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,704348. Tanda positif pada koefisien ini menunjukkan hubungan searah antara struktur aset dan kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, struktur modal (DER) dan struktur aset (FAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 3,922 dan probabilitas 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kebijakan pendanaan dan komposisi aset secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan teknologi, meskipun arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel berbeda.

Secara parsial, struktur modal (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t hitung sebesar  $-2,595$  dengan probabilitas 0,014 menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan teknologi. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri teknologi yang cenderung memiliki

tingkat ketidakpastian tinggi, kebutuhan inovasi berkelanjutan, serta ketergantungan pada aset tidak berwujud. Penggunaan utang yang tinggi berpotensi meningkatkan beban keuangan dan risiko, sehingga menekan profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, struktur aset (FAR) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,797. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap belum menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan perusahaan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik sektor teknologi yang lebih mengandalkan aset berbasis pengetahuan, teknologi, dan modal intelektual dibandingkan aset tetap fisik. Oleh karena itu, meskipun struktur aset memiliki arah hubungan yang sejalan, kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan belum terbukti secara statistik.

### **Uji Koefisien Deteerminasi**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas nilai R square yang diperoleh adalah 0,1968 atau setara dengan 19,68%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 19,68% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu struktur modal dan struktur aset. Sementara itu, sisanya sebesar 80,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal dan struktur aset merupakan dua elemen fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena keduanya berperan langsung dalam menentukan kemampuan perusahaan menjalankan operasional serta mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Struktur modal mencerminkan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri, sedangkan struktur aset menunjukkan proporsi aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa keputusan terkait struktur modal dan struktur aset tidak hanya memengaruhi risiko dan tingkat pengembalian perusahaan, tetapi juga berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan struktur aset yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi kebijakan pendanaan dan pengelolaan aset yang tepat mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F yang menghasilkan nilai F hitung

sebesar 3,922 dengan tingkat signifikansi 0,029 ( $< 0,05$ ) menegaskan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*) yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan teknologi, pemanfaatan utang secara proporsional dapat membantu perusahaan memperluas kapasitas operasional dan investasi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada modal sendiri. Di sisi lain, Weston dan Brigham (2008) menjelaskan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang relatif besar cenderung memiliki akses pembiayaan eksternal yang lebih baik karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan, sehingga memperkuat struktur keuangan perusahaan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan pada dasarnya lebih memprioritaskan pendanaan internal, kemudian utang, dan terakhir ekuitas. Dalam kerangka ini, keberadaan aset tetap berperan penting karena dapat menurunkan risiko asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Dengan demikian, struktur aset yang optimal tidak hanya mendukung operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal secara lebih efisien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sazili (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal dan struktur aset yang tepat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, baik pada sektor perbankan maupun sektor teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kebijakan keuangan yang seimbang antara pendanaan dan pengelolaan aset dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing (utang) dalam pendanaan perusahaan. Komposisi struktur modal yang tepat akan memengaruhi kinerja keuangan karena berkaitan langsung dengan biaya modal, risiko, serta tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Struktur modal yang terlalu tinggi pada utang

dapat meningkatkan beban bunga sehingga menekan laba, namun dengan proporsi yang optimal utang juga dapat menjadi leverage untuk memperbesar keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai t hitung sebesar  $-2,595$  dan probabilitas  $0,014$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal cenderung menurunkan kinerja keuangan, karena beban bunga dan risiko keuangan yang semakin besar dapat menekan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa penggunaan utang yang tidak dikelola secara optimal justru menjadi faktor penghambat kinerja keuangan.

Meskipun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa inkonsistensi tersebut bersifat semu, karena uji simultan menilai pengaruh variabel independen secara kolektif, bukan arah dan kekuatan masing-masing variabel secara terpisah. Dengan demikian, meskipun struktur modal secara individual berdampak negatif, keberadaannya dalam kombinasi dengan struktur aset tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan teknologi. Perbedaan hasil ini mencerminkan kompleksitas karakteristik industri teknologi yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor keuangan secara parsial, tetapi oleh interaksi kebijakan pendanaan dan komposisi aset secara keseluruhan.

Hasil ini didukung oleh teori Trade-Off yang dikemukakan Modigliani dan Miller (1963), bahwa meskipun utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu, namun pada level yang terlalu tinggi justru menimbulkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, Brigham dan Houston (2013) menegaskan bahwa semakin besar perbandingan utang terhadap modal sendiri maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas. Selain itu, Kasmir (2019) juga berpendapat bahwa struktur modal yang sehat adalah struktur yang tidak terlalu terbebani oleh utang, karena tingginya porsi utang akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2021) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) yang mengungkapkan bahwa Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur aset menggambarkan komposisi penggunaan aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Proporsi aset tetap yang lebih besar umumnya menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menyediakan jaminan bagi pihak eksternal, sehingga secara teoritis dapat memperluas akses terhadap pendanaan dan memperkuat struktur permodalan. Sementara itu, aktiva lancar berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menopang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset yang diprosikan dengan Fixed Asset Ratio (FAR) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,258 dengan tingkat signifikansi 0,797 ( $> 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi aset tetap cenderung diikuti oleh arah peningkatan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, struktur aset pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menjadi faktor penentu utama dalam peningkatan kinerja keuangan.

Ketidaksignifikanan pengaruh struktur aset tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset tetap tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan teknologi, aset tetap yang tinggi sering kali diikuti oleh biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, serta risiko aset yang kurang produktif apabila tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kontribusi aset tetap terhadap laba perusahaan menjadi terbatas, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. Temuan ini mempertegas bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aset tetap jauh lebih berperan dibandingkan sekadar besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Weston dan Copeland (2010) yang menyatakan bahwa struktur aset yang optimal harus selaras dengan strategi operasional dan pembiayaan perusahaan. Aset tetap yang terlalu besar tanpa diimbangi dengan produktivitas yang memadai justru dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Senada dengan hal tersebut, Gitman dan Zutter (2015) menegaskan bahwa meskipun aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal, manfaat ekonominya hanya akan tercapai apabila aset tersebut dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan arus kas yang memadai. Selain itu, Sartono (2010) menjelaskan bahwa keseimbangan antara aset lancar dan aset tetap menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kesehatan

keuangan perusahaan, sehingga struktur aset yang tidak proporsional berpotensi melemahkan kinerja keuangan.

Temuan empiris dalam penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mulyani N. (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sektor tertentu, termasuk perusahaan teknologi, struktur aset belum tentu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan komposisi aset yang dimiliki, tetapi juga harus fokus pada optimalisasi pemanfaatan aset agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang digunakan hanya mencakup 7 perusahaan teknologi dari total 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah ini relatif kecil sehingga dapat membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi sektor perbankan di Indonesia. Selain itu, periode pengamatan yang digunakan hanya lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023. Rentang waktu yang singkat ini mungkin belum cukup merepresentasikan tren jangka panjang kinerja keuangan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, maka dapat diajukan kesimpulan sebagai berikut:

- Struktur modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) dan struktur aset (*Fixed Asset Ratio/FAR*) berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa, semakin tepat proporsi struktur modal yang digunakan serta semakin optimal pengelolaan struktur aset, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.
- Struktur modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun karena meningkatnya beban keuangan yang harus ditanggung.

- Struktur aset (*Fixed Asset Ratio/FAR*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, meskipun peningkatan proporsi aset tetap cenderung diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan

## REFERENSI

- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonusa. Yogyakarta.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFPE.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E F., dan Houston, J F., 2013, *Dasar – dasar manajemen keuangan*, edisi kesebelas, salemba empat, Jakarta
- Durand, D. (1952), “Cost of Debt and Equity Funds for Business: Trends and Problems of Measurement”, paper presented in Conference on Research in Business Finance, New York: National Bureau of Economic Research, pp. 215-247.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta.
- Farah Margaretha, (2011), *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Higgins. Robert C. 2003. *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition. McGraw-Hill. Singapore.
- Horne, J., & Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, Buku 2, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. ketujuh. yogyakarta: upp stim ykpn.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. Singapore: Pearson Education.
- Modigliani F. and Miller M., 1958, *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*, *The American Economic Review*, Vol 48 No.3. Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Modigliani F. and Miller M., 1963, *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction*, *The American Economic Review*, Vol. 53, No. 3.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Mulyadi. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: In Media.
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2022). *Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Arastirma* , 2 (1), 19–26.

- Rahman, M.A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan.
- Ritonga, S.A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI).
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam dan Wild. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J Fred dan Thomas E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan, Jilid 2. Edisi Revisi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widyaningrum, Yunita. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wild, et al. 2005. Akuntansi Keuangan Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.